

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis menggunakan teori yang telah dikaji dapat disimpulkan bahwa Hanging Garden Ubud memiliki kesesuaian dengan prinsip *Critical Regionalism*.

Bab ini akan menjawab pertanyaan penelitian yang dilontarkan pada bab sebelumnya yaitu :

- Bagaimana penerapan Teori *Critical Regionalism* pada rancangan Hanging Garden Resort, Bali ?

Hasil dari analisis penerapan rancangan Hanging Garden Ubud memenuhi poin *Critical Regionalism*

Poin pertama yaitu A Preference for Regional Intentions over Normative Optimization diaplikasikan dengan kombinasi material modern dan juga tradisional pada bangunan dan juga penggunaan struktur panggung sebagai respon terhadap tempat. Selain itu terdapat penggunaan teknologi dalam sirkulasi vertikal yaitu penggunaan gondola.

Poin kedua A Consciously Bounded Architecture diterapkan pada penggunaan konsep tatanan massa yaitu Tri Mandala dan juga Sanga Mandala yang disesuaikan dengan bangunan dan juga tapak. Walaupun tidak semuanya diaplikasikan tetapi terdapat aspek yang sesuai dengan konsep tersebut, sehingga dapat memunculkan sense of place.

Poin ketiga yaitu More than Scenographic Episodes or Sentimental Historicism diterapkan dengan menginterpretasikan bentuk arsitektur lokal dengan penerapan konsep Tri Angga dan juga kejujuran tektonika dengan memperlihatkan bentuk arsitektur tradisional yang telah dimodifikasi pada interior maupun bentuk bangunan.

Poin keempat yaitu A Responsiveness to Local Conditions and Climate dicapai dengan Pengaplikasian arsitektur bali yang selaras dengan alam dan memanfaatkan iklim setempat dengan bangunan yang semi terbuka dan juga selaras dengan topografi tapak.

Poin kelima yaitu An Emphasis on The Tactile dicapai dengan penggunaan material yang memiliki tekstur yang berbeda serta menggabungkan arsitektur dengan alam dengan keberlanjutan pada ruang ruangnya.

5.2. Saran

Dari penerapan *Critical Regionalism* pada Hanging Garden Ubud yang telah diuraikan masih terdapat poin yang kurang optimal seperti poin kelima dimana dapat dioptimalkan dengan membuat sekuens antar ruang ruang sehingga keselarasan antar lingkungan dan bangunan semakin optimal



DAFTAR PUSTAKA

Frampton, Kenneth, (1980). *Modern Architecture: a Critical History*. London : Thames and Hudson Ltd, 314-327.

Frampton, Kenneth, (1983). *Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance, The Anti Aesthetic: Essays on Postmodern Culture*, Port Townsend: Bay Press, 16-30

Frampton, Kenneth, (2007). *Ten Points on an Architecture of Regionalism : A Provisional Polemic*. *Architectural Regionalism Collected Writings on Place, Identity, Modernity, and Tradition*, 375- 386.

Bani, Maha & Saeed, Tallal. (2015). *Critical Regionalism: Studies on Contemporary Residential Architecture of Khartoum-Sudan*.

Gelebet, I Nyoman. (1985). *Arsitektur Tradisional Daerah Bali, Indonesia: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah*

Davidson, Julian & Granquist, Bruce. (1999). *Balinese Architecture*, Singapore: Barkeley Books Pte.Ltd

Lecture 26 - Introduction to *Critical Regionalism* – Part 1 - IIT Rorke July 2018

<https://youtu.be/E3hCAa6zTfM>

Bagus Suryada, I Gusti Agung. *Konsepsi Tri Mandala dan Sanga Mandala dalam Tatanan Arsitektur Tradisional Bali*.

Kusliansjah, Yohanes Karyadi & Saputra, Alan Darma (2020). *Penerapan Arsitektur Tradisional Bali pada Perancangan Teater Kesenian Kontemporer di Badung*